

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kemampuan Motorik Halus

##### 1. Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah semua Gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh ( Bambang sujiono, 2010:1.3 ). Motorik juga dapat diartikan sebagai keseluruhan proses yang terjadi pada tubuh manusia, adapun yang meliputinya meliputi proses pengendalian diri (koordinasi), dan mekanisme pengaturan (kondisi fisik) yang dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan psikis guna memperoleh suatu gerakan yang baik.

Motorik berfungsi sebagai penggerak yang terdapat pada diri manusia. motorik dan gerak tidak sama, namun saling berhubungan satu sama lain

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Siti Aisyah, 2011:4.42 ) sedang menurut Hurlock (1978) motorik halus adalah gerakan yang hanya membutuhkan otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga yang besar, seperti menulis, menggunting, melipat, meronce, dan sejenisnya.

Munafi'ah (2017:3) berpendapat bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta melakukan koordinasi yang cermat seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, meremas, memasukkan kelereng kedalam lubang, dan lainnya. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan

membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian Gerak dan memusatkan perhatian. Semakin muda anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus

Kemampuan motorik halus merupakan keterampilan untuk menggerakkan otot-otot yang ukurannya lebih kecil di tubuh; seperti tangan, pergelangan tangan, jari tangan, kaki, jari kaki, bibir, dan lidah. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang lebih bertekanan kontrol, presisi, dan detail dalam penggunaan otot berukuran kecil.

Pendapat lain dikemukakan Saputri (2013:1) bahwa kemampuan motorik halus ini dapat dirangsang dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk kegiatan bermain, seperti kertas, meniru garis lurus, membuat bentuk dengan plastisin, Koran bekas, dan sebagainya. Perkembangan motorik halus pada anak agar berkembang secara optimal, dapat dilihat dari ketangkasan anak dalam setiap gerakan anak, cara anak merespon hal yang belum diketahui sebelumnya. Keterampilan anak dalam menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan juga menentukan kemampuan motorik halus pada anak. Anak mampu atau tidak dalam menggerakkan tangan serta pergelangan tangan secara terkoordinasi dengan baik.

## 2. Pentingnya pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Ada 5 prinsip utama perkembangan motorik yaitu kematangan, motivasi, pengalaman, dan praktik (Malina, 2001:45) yaitu :

### a. Kematangan

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut. Pada waktu anak dilahirkan, syaraf-syaraf yang ada di pusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya, yaitu mengontrol gerakan-gerakan motorik. Pada usia 5 tahun syaraf-syaraf ini sudah mencapai kematangan, dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik.

### b. Urutan

Pada usia 5 tahun anak memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang seperti berlari sambil melompat, mengendarai sepeda.

### c. Motivasi

Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar.

### d. Pengalaman

Perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditujukan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

### e. Praktik

Beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu di praktikkan anak dengan bimbingan guru

Adapun Prinsip – Prinsip Perkembangan Motorik Halus yaitu :

1. Memberikan kebebasan berekspresi kepada anak  
Ekpresi adalah proses mengungkapkan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.
2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi.
3. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media, ketika melakukan kegiatan motorik halus anak menggunakan berbagai macam media/alat dan bahan, oleh karena itu anak perlu mendapatkan contoh.
4. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan, dalam perkembangan anak terdapat karakteristik perkembangan yang berbeda-beda untuk setiap usia. Oleh karena itu kita perlu memperhatikan apa dan bagaimana bimbingan dan stimulasi yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya.
5. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak. Anak akan melakukan kegiatan dengan seoptimal mungkin jika berada dalam kondisi psikologis yang baik kepada anak dalam berkarya motorik halus.
6. Menumbuhkan keberanian anak dan menghalangi petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. Hindari komentar negatif ketika melihat hasil karya motorik halus anak, begitu pula kata-kata yang

membatasi berupa larangan atau petunjuk yang terlalu banyak serta pemberian label pada anak.

7. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Dalam mengembangkan kegiatan motorik halus orang dewasa perlu memberikan perhatian yang memadai pada anak, hal ini mendorong anak dan sekaligus menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti bertengkar alat berkarya.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Menurut Hurlock, 1999 (dalam Rosmala Dewi, 2005) ada bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain :

#### **a. Perkembangan sistem saraf**

Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem syaraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.

#### **b. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak**

Perkembangan motorik sangat erat kaitanya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang, anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan yang memiliki kekurangan fisik

#### **c. Keinginan anak yang memotivasi untuk bergerak**

Ketika anak mampu melakukan suatu gerak motorik, maka anak termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi.

d. Lingkungan yang mendukung

Motorik halus anak akan lebih teroptimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang mendukung mereka bergerak bebas. Kegiatan diluar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otak

e. Aspek psikologis anak

Untuk menghasilkan perkembangan motorik halus yang baik pada anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya.

f. Perkembangan sistem saraf

Sistem saraf sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang karena sistem saraf mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

g. Kondisi fisik

Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang.

h. Motivasi yang kuat

Ketika seseorang mampu melakukan aktivitas motorik dengan baik kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

i. Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan di sini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana dan pra sarana yang mendukung serta lingkungan yang baik dan kondusif

j. Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua mempunyai karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.

#### 4. Manfaat Perkembangan Motorik Halus

Anak memperoleh berbagai macam kebermanfaatan dari perkembangannya motorik anak diantaranya:

a. Kesehatan yang baik

Kesehatan yang baik sebagian bergantung pada latihan. Apabila koordinasi motorik anak kurang baik maka kesulitan anak dalam melakukan latihan sehingga kesehatan anak juga akan berdampak kurang baik.

b. Katarsis emosi

Melalui latihan yang dilakukan anak dapat menyalurkan tenaga berlebih yang dimiliki anak, kegelisahan, ketegangan dan keputusasaan mereka.

c. Kemandirian

Perkembangan motorik yang baik memungkinkan anak semakin banyak melakukan aktivitasnya sendiri, semakin besar kebahagiaan dan rasa percaya dirinya maka kemandirian akan terbentuk dalam dirinya.

d. Hiburan diri

Pengendalian motorik memungkinkan anak berkecimpung dalam kegiatan yang akan menimbulkan kesenangan meskipun tidak ada teman sebaya.

e. Sosialisasi

Perkembangan motorik yang baik menjadikan anak dapat diterima di lingkungan sosial dan memberikan kesempatan bagi anak untuk

mempelajari keterampilan sosial. Perkembangan motorik yang baik memungkinkan anak memainkan peran kepemimpinan.

f. Konsep diri

Pengendalian motorik menimbulkan rasa senang, yang menjadikan anak merasa aman secara psikologis. Rasa aman psikologis ini akan menimbulkan rasa percaya diri yang akan mempengaruhi perilaku anak sehingga konsep diri anak akan semakin baik

### 5. Tujuan pengembangan Motorik Halus

Pengembangan motorik halus pada anak memiliki beberapa tujuan penting, diantaranya:

a. Kemandirian

Motorik halus yang baik memungkinkan anak untuk melakukan tugas sehari-hari secara mandiri, seperti makan, berpakaian, dan membersihkan diri.

b. Kemampuan akademis

Motorik halus yang baik dapat membantu anak dalam menulis, menggambar, dan melakukan tugas-tugas akademis lainnya dengan lebih baik.

c. Kreativitas

Pengembangan motorik halus dapat merangsang kreativitas anak dalam seni dan kerajinan, seperti melukis, membuat kerajinan tangan, atau memainkan alat musik.

d. Koordinasi mata-tangan

Kemampuan ini penting dalam melakukan aktivitas yang melibatkan

koordinasi antara mata dan tangan, seperti memasang puzzle, memotong, atau menulis.

e. **Kemandirian dalam olahraga**

Motorik halus yang baik juga membantu anak dalam mengembangkan keterampilan dalam olahraga dan aktivitas fisik lainnya, seperti menendang bola, melempar, atau memegang raket.

### **6. Stimulasi perkembangan motorik halus**

Stimulasi motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang sesuai dengan usia anak. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Usia 1-2 tahun: Menyusun beberapa buah balok ke atas, mencoret-coret kertas, makan dengan sendok, membalik lembaran buku sehelai demi sehelai, menjepit krayon menggunakan jari-jari, mendorong dan menarik benda, dan menumpahkan sesuatu ke dalam wadah.
- b. Usia 2-3 tahun: Menyusun menara balok setinggi empat tingkat atau lebih, melipat kain lap besar, bermain dengan Playdough untuk membuat aneka bentuk.
- c. Usia 3 tahun: Perkembangan motorik halus pada anak usia 3 tahun biasanya ditandai dengan kekuatan fisik yang semakin jelas, di mana anak senang bergerak bebas dan aktif.
- d. Usia 4-5 tahun: Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada usia ini antara lain mengancingkan baju, menggambar segi empat, membedakan antara garis panjang dan pendek, serta menyusun kubus-kubus.

Stimulasi motorik halus pada anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan

sehari-hari seperti menggambar, menulis, menggunting, menempelkan bendabenda memakai lem, mengukur memakai penggaris, hingga menggerakkan mouse komputer. Selain itu, orang tua dan guru juga dapat memberikan rangsangan kepada jari-jari tangan anak untuk memegang benda kecil dengan cara memasang dan melepas kancing baju.

## **B. Menggunting**

### **1. Pengertian menggunting**

Menurut para ahli, menggunting adalah kegiatan menggunakan alat gunting untuk memotong suatu benda, seperti kertas atau bahan lainnya. Kegiatan ini melibatkan penggunaan otot tangan dan jari anak serta melatih konsentrasi anak. Menggunting juga dapat melatih koordinasi tangan, mata, dan konsentrasi, serta meningkatkan kepercayaan diri anak. Tahapan menggunting dapat mengajarkan mulai dari yang mudah hingga yang sulit, dengan mengikuti petunjuk yang ada.

Menggunting juga merupakan salah satu teknik dasar untuk membuat bentuk-bentuk kreatif dengan menggunakan media gunting

Gunting berguna untuk melatih anak agar anak mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar. Hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih dimana yang harus di gunting merupakan latihan keterampilan bagi anak.

Kegiatan menggunting dapat dilakukan dengan cara menggunting diluar objek gambar yang diwarnai dengan jarak Kira-kira 1 mm sehingga ruang warna tidak dikurangi dan tidak ada kelebihan kertas putih. Objek gambar yang diwarnai dengan media kering akan tidak banyak memiliki kesulitan pada waktu

pengguntingan karena kertas tetap dalam keadaan kering sehingga langsung dapat di potong dengan menggunakan gunting. Objek gambar yang diwarnai dengan media basah akan lebih sulit pemotongannya. Maka harus ditunggu sampai gambar tersebut kering. Karena kertas yang lembek akan gampang sobek bila digunting (Hajar Pamadhi, Evan Sukardi.S, 2011:7, 5)

## 2. Bahan

- a. Kertas, merupakan bahan pokok dalam kegiatan ini dan sangat mudah didapatkan serta termasuk relatif murah harganya baik kertas warna maupun kertas dasar ( polos)
- b. Lem kertas, siapkan lem yang mudah digunakan oleh anak usia dini
- c. Pewarna, bahan pewarna yang dapat digunakan untuk anak usia dini antara lain: cat air, krayon, pastel, spidol.

## 3. Alat

- a. Gunting, merupakan alat pokok, karena menggunting tidak dapat digantikan oleh alat lain selain gunting itu sendiri. Pilih gunting yang berujung bulat/tumpul.
- b. Pensil, digunakan untuk membuat pola baik yang akan di gunting, dilipat bahkan untuk membuat bidang-bidang yang akan diberi warna.
- c. Spidol /krayon, sebagai alat tambahan untuk pewarna ( Hajar Pamadhi, Evan Sukardi, S, 2011:7.14)

## 4. Tahapan perkembangan menggunting yang biasanya dilakukan anak usia dini adalah sebagai berikut ( Depdiknas, 2004)

- a. Menggunting sekitar pinggiran kertas, biasanya hanya menggunakan ujung gunting yang terbuka sedikit.
- b. Menggunting dengan sepuh bukan gunting artinya menggunting dengan membuka gunting tersebut seluruhnya sampai belakang, tidak hanya ujungnya saja.

- c. Membuka dan menggunting terus menerus sepanjang kertas anak sudah dapat membuka tutup gunting dengan penuh dan menggerakannya kedepan untuk menggunting, namun masih tersendat-sendat dan hasil guntingan tampak tidak rata(runcing-runcing)
- d. Menggunting diantara 2 garis lurus pada kertas. Pada tahap ini, anak dapat menggunting bekas lipatan kertas yang dilipat menjadi 2,namun belum mampu membentuk garis lurus.
- e. Menggunting bentuk tetapi tidak dapat mengikuti garis. Anak mulai mencoba menggunting suatu bentuk, tidak hanya menggunting lurus, namun sudah mulai berusaha melengkung mengikuti suatu bentuk (misalnya, kotak atau lingkaran), tetapi belum dapat mengikuti garis pada bentuk tersebut.
- f. Menggunting pada garis tebal dengan rapi dan terkendali. Anak sudah dapat menggunting pada garis lurus yang tebal dengan baik, tidak berbelok-belok atau keluar garis.
- g. Menggunting berbagai macam bentuk. Anak sudah dapat menggunting berbagai macam bentuk dengan konsisten mengikuti garis pada bentuk tersebut (Luluk Asmawati, 2012:9:13).

### **5. Proses Kreativitas Menggunting Bagi Anak Usia Dini**

Menggunting melatih anak mencapai keterampilan. Sikap dan apresiatif. Keterampilan didapatkan dari bagaimana si anak mengoperasikan alat gunting untuk memotong kertas, memotong ditempat yang benar, apresiatif didapatkan dari penanaman sikap, keterampilan, pengalaman berkarya, pengetahuan dalam memadukan guntingan kertas, dan pewarnaan hasil karyanya (Hajar Pamadhi, Evan Sukardi. S, 2011:7.29)

### **C. Penerapan kegiatan Menggunting dalam mengembangkan Motorik Halus**

#### **Anak**

Beberapa alasan mengapa memilih kegiatan menggunting sebagai salah satu bentuk stimulasi bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut :

1. Melatih Koordinasi Mata dan Otot Tangan: Kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan anak, yang merupakan keterampilan penting dalam pengembangan motorik halus
2. Sebagai Persiapan Awal Menulis: Keterampilan menggunting dapat menjadi tahap persiapan awal bagi anak dalam menulis, terutama dalam hal memegang pensil dengan baik
3. Meningkatkan Konsentrasi dan Kesabaran anak: Aktivitas menggunting membantu anak dalam memusatkan perhatian, belajar kesabaran, serta meningkatkan konsentrasi

Dengan berbagai media yang digunakan dalam kegiatan menggunting, pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik bagi anak, sehingga membantu optimalisasi perkembangan motorik halus mereka

#### **D. Indikator Hasil Belajar**

Kegiatan menggunting dilakukan bertujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak . dalam penelitian ini,peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui keterampilan menggunting. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun lingkup perkembangan motorik halus antara lain :

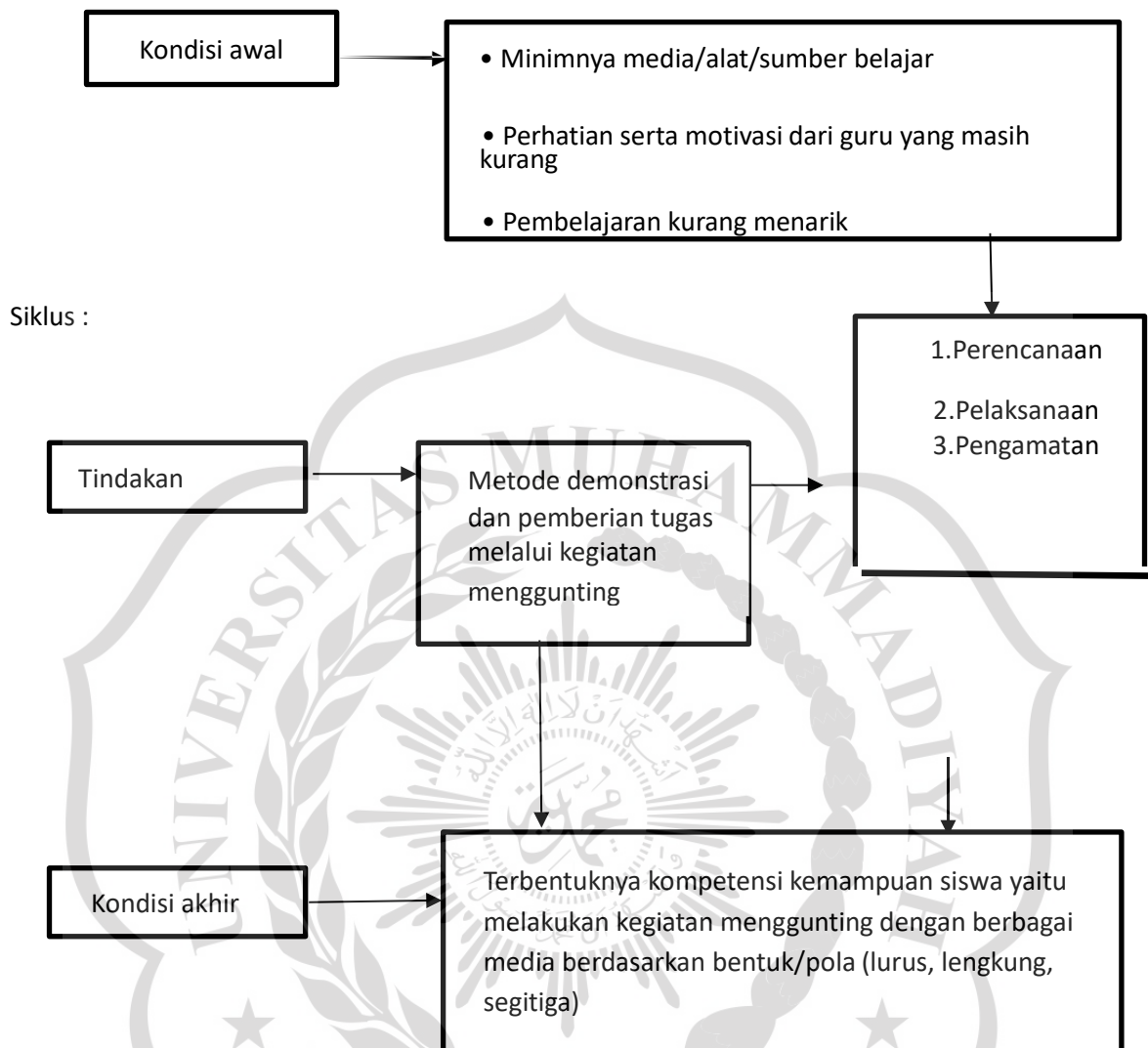
1. Mampu memegang gunting
2. Mampu menggunting garis lurus

3. Mampu menggunting garis lengkung
4. Mampu menggunting bentuk-bentuk sederhana seperti segitiga,persegi,dan lingkaran

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah merupakan uraian tentang tanda-tanda yang diharapkan muncul sebagai wujud keberhasilan dalam melakukan tindakan. Penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila keterampilan anak berada pada kriteria baik dengan persentase 75%.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kondisi awal anak-anak di KB Belia/Ria Kreyo menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya dalam menggunting. Penyebabnya adalah pembelajaran masih menggunakan pola/gaya/cara/metode konvensional, media dan metode yang tidak bervariasi menyebabkan anak bosan sehingga hasil belajarnya kurang maksimal dari 20 anak kelompok A KB Belia Ria Kreyo hanya 4 anak yang mampu ( tuntas belajar yang diharapkan 80% keatas). Oleh karena itu perlu adanya guru untuk meningkatkan minat pada anak dalam menggunting. Untuk memperbaiki pembelajaran peneliti akan melaksanakan perbaikan dengan 2 (dua) siklus yang tiap siklusnya terdiri 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi



Gambar 1  
Alur kerangka berpikir